

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya dan meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga manusia mampu untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD) adalah matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa pada setiap jenjang pendidikan baik di tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) maupun Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Hal ini menunjukkan bahwa pelajaran matematika memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia antara lain dalam kehidupan sehari-hari seperti mengenal angka-angka, menghitung, menambah, mengurangi, mengali dan membagi.

Mata pelajaran matematika sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari karena hampir semua kegiatan manusia selalu berkaitan dengan matematika. Tetapi banyak orang yang memandang matematika itu sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan salah satu sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan belajar mengacu kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan siswa dalam mempelajari bahan yang disampaikan guru. Sedangkan

kegiatan mengajar berhubungan dengan cara guru menjelaskan bahan kepada siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya, maka dari itu kegiatan belajar erat hubungannya dengan metode mengajar. Misalnya jika kegiatan mengajar dilakukan guru hanya menuturkan bahan secara lisan pada siswa (ceramah), maka kegiatan belajar siswa tidak banyak, mereka hanya mendengarkan guru. Namun seandainya kegiatan guru mengajar dilaksanakan dengan cara bertanya atau melemparkan masalah untuk dipecahkan siswa, maka kegiatan belajar siswa akan aktif, seperti berdiskusi, berdialog dengan teman sebangku dan lain-lain.

Rendahnya hasil belajar yang di capai siswa disebabkan karena sebagian siswa masih banyak yang belum mengerti dalam menyelesaikan soal cerita pada materi menjumlah dan mengurangi pecahan sehingga mereka kesulitan mengerjakan tugas diberikan guru. Hal ini dapat dibuktikan dari daftar nilai ulangan tengah semester (UTS) pada mata pelajaran matematika yang selalu lebih rendah dari nilai mata pelajaran lainnya yaitu dari 36 orang siswa, hanya 10 orang (27,8%) yang memperoleh standart nilai ketuntasan sedangkan 26 orang (72,2%) lagi memperoleh nilai di bawah nilai ketuntasan.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti suasana kelas yang ribut pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa sulit mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan konsentrasi belajar jadi terganggu, terdapat beberapa siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, sebagian siswa bermain-main ketika guru menjelaskan materi pelajaran, sebagian siswa mencontek teman sebangku ketika mengerjakan tugas yang diberikan, dan siswa mengganggu teman yang sedang

belajar. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pengajar di sekolah memiliki peranan penting untuk memberikan arahan dan menumbuhkan perhatian siswa terhadap pelajaran yang disajikan. Guru selaku fasilitator berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang akan mereka capai.

Dalam pembelajaran matematika guru harus mampu mengaktifkan siswa selama dalam pembelajaran dan mengurangi kecenderungan guru mendominasi proses pembelajaran. Kondisi tersebut sebagai proses perubahan pembelajaran matematika yaitu dari pembelajaran yang terpusat pada guru diubah menjadi pembelajaran terpusat pada siswa. Dengan pembelajaran terpusat pada siswa mendorong munculnya aktivitas belajar yang tinggi. Kondisi tersebut mendorong perkembangan kemampuan kognitif dan kemampuan mengkomunikasikan matematika serta keterampilan sosial.

Metode pembelajaran yang kurang tepat juga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, sebab mereka merasa bosan dan jenuh dalam menerima pelajaran yang disajikan guru. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan cara/model yang tepat yakni pembelajaran dapat menjadikan siswa sebagai subjek yang berupaya menggali sendiri, memecahkan sendiri masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari, sedangkan guru lebih banyak bertindak sebagai motivator dan fasilitator. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu suatu upaya untuk mengatasinya yaitu melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat yakni *metode problem solving*. Metode problem solving adalah suatu metode

pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah dan memecahkan masalah, proses penyelesaiannya harus berpikir untuk mendapatkan cara menyelesaikan suatu masalah sehingga dapat diambil kesimpulan yang tepat dan cermat.

Ciri utama pembelajaran ini, meliputi suatu pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antar disiplin, penyelidikan, kerjasama, menghasilkan karya dan penghargaan. Tujuannya untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, merencanakan strategi penyelesaian, dan menyelesaikan masalah serta menjadi pelajar yang mandiri. Diharapkan melalui penggunaan metode problem solving, siswa mampu mengerjakan soal – soal yang diberikan sesuai dengan langkah –langkah yang diterapkan dalam metode problem solving ini sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan membantu siswa untuk lebih aktif lagi menerima pelajaran dan menumbuhkan semangat mereka dalam belajar. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi menjumlah dan mengurangi pecahan. Dengan menerapkan metode problem solving dalam pembelajaran matematika diharapkan siswa dapat mencapai nilai ketuntasan belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar dalam menyelesaikan soal cerita pada materi menjumlah dan mengurangi pecahan melalui metode problem solving. Dengan demikian judul penelitian ini adalah “ **Meningkatkan**

Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Problem Solving Di Kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2011/2012 ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika dalam menyelesaikan soal cerita pada materi menjumlah dan mengurang pecahan.
3. Suasana kelas yang ribut pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa sulit mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
4. Didalam pembelajaran guru lebih aktif dibandingkan dengan siswa.
5. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar Matematika dan metode problem solving dalam menyelesaikan soal cerita pada materi menjumlah dan mengurang pecahan pada siswa kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2011/2012.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah dengan menggunakan metode Problem Solving dapat

meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi menjumlah dan mengurangi pecahan di kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate Tahun Ajaran 2011/2012 ”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi menjumlah dan mengurangi pecahan khususnya di kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

- a. Bagi siswa, dengan menggunakan metode problem solving diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.
- b. Bagi guru, mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan memudahkan guru menyampaikan materi pelajaran dalam penggunaan metode problem solving dalam proses belajar mengajar di kelas dan dapat meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.
- c. Bagi Kepala Sekolah, jadi bahan masukan bagi sekolah agar menggunakan metode dalam pembelajaran di kelas.
- d. Bagi penulis, sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar.